

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan maka peneliti dan kolaborator melakukan pengambilan data awal penelitian. Ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal keadaan kelas pada materi permainan *passing bawah* bola voli siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau. Adapun diskripsi data yang diambil adalah hasil belajar permainan *passing bawah* bola voli Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau. Kondisi awal hasil belajar *passing bawah* bola voli Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau sebelum diberi penerapan gaya mengajar resiprokal dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1

Deskripsi data awal hasil belajar permainan *Passing bawah* bola voli pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau

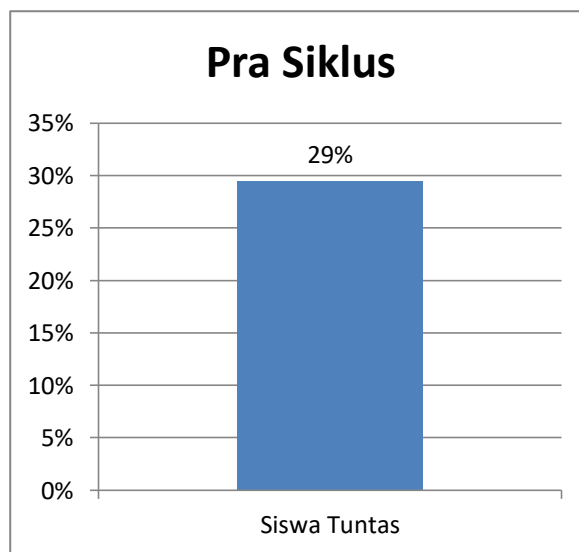
NO	Kategori	Rentang Nilai	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase $KB = \frac{F}{N} \times 100 \%$	T//TT
1	Baik Sekali	96 - 100	Tuntas	-	-	10 siswa tuntas
2	Baik	86 – 95	Tuntas	-	-	
3	Cukup	75 – 85	Tuntas	10	29,41	
4	Kurang	46 – 74	Tidak Tuntas	24	70,58	24 siswa tidak tuntas
5	Kurang Sekali	1 - 45	Tidak Tuntas	-	-	
Total				34	100	

Dari data tes awal, maka ketuntasan belajar siswa secara klasifikasi untuk materi teknik *Passing bawah* bola voli adalah 29,41 % dengan perhitungan, yaitu :

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{10}{34} \times 100 \%$$

= 29,41 %



Grafik 4.1
Rata-rata nilai data awal

Berdasarkan hasil diskripsi rekapitulasi data awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa belum menunjukkan hasil belajar yang baik, dengan prosentase ketuntasan belajar 29,41% siswa yang tuntas sedangkan terdapat 70,58 % atau sebanyak 24 orang yang belum tuntas.

Melalui diskripsi data awal yang telah diperoleh tersebut masing-masing aspek menunjukkan kriteria keberhasilan pembelajaran yang kurang. Maka disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran materi *Passing bawah* bola voli pada siswa kelas X 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau, dengan gaya mengajar resiprokal. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan sebanyak 2 siklus, yang masing masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yakni: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan interpretasi, (4) Analisis dan Refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) yang dilaksanakan pada jam

pelajaran Penjasorkes. Pertemuan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 dan 21 februari 2023, yang diikuti oleh siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau sebanyak 34 siswa. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneiti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran penjasorkes.
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK, yaitu dengan gaya mengajar resiprokal pada permainan *Passing bawah* bola voli.
- 3) Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran.
- 4) Membuat kertas kerja
- 5) Menyusun lembar pengamatan pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dan pertemuan kedua masing-masing dilaksanakan selama 2 x 40 menit sesuai jam pelajaran penjasorkes di SMA N 1 Sekayam.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 14 februari 2023 pada jam pelajaran pertama dan kedua yaitu pukul 07.00 – 08.20 WIB, dengan materi *Passing bawah* bola voli.

Tahap pre impact/sebelum pertemuan:

- a) Guru dan peneliti membuat lembar kerja untuk pembelajaran *passing bawah* dengan gaya mengajar resiprokal
- b) Menyiapkan media/alat bantu yang diperlukan untuk proses pembelajaran
- c) Menyusun alat evaluasi pembelajaran

Tahap impact/pertemuan:

- a) Guru menjelaskan peranan-peranan baru dari pelaku (p) dan pengamat.

- b) Guru menjelaskan bahwa peranan pengamat adalah untuk menyampaikan umpan balik berdasarkan kriteria yang terdapat dalam lembaran yang diberikan.
- c) Guru memberikan pemanasan statis dan dinamis
- d) Guru memberikan contoh dalam melakukan teknik passing bawah yang baik dan benar.
- e) Siswa melakukan teknik dasar *passing bawah* bola voli baik dari sikap awal, pelaksanaan dan lanjutan
- f) Siswa berganti peran siswa yang tadi mengamati kemudian berganti menjadi pelaku

Tahap post impact:

- a) Guru memberikan evaluasi terhadap jalannya pembelajaran
- b) Melakukan pendinginan

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 21 februari pada jam pelajaran pertama dan kedua yaitu pada pukul 07.00 – 08.20 WIB. Pada pertemuan ini guru memberikan pembelajaran dengan melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya yaitu materi yang telah disusun dalam RPP siklus I.

Tahap pre impact/sebelum pertemuan:

- a) Guru dan peneliti membuat lembar kerja untuk pembelajaran passing bawah dengan gaya mengajar resiprokal
- b) Menyiapkan media/alat bantu yang diperlukan untuk proses pembelajaran
- c) Menyusun alat evaluasi pembelajaran

Tahap impact/pertemuan:

- a) Guru menjelaskan peranan-peranan baru dari pelaku (p) dan pengamat.
- b) Guru menjelaskan bahwa peranan pengamat adalah untuk menyampaikan umpan balik berdasarkan kriteria yang terdapat dalam lembaran yang diberikan.

- c) Guru memberikan pemanasan statis dan dinamis
- d) Guru memberikan contoh dalam melakukan teknik passing bawah yang baik dan benar.
- e) Siswa melakukan teknik dasar *passing bawah* bola voli baik dari sikap awal, pelaksanaan dan lanjutan
- f) Siswa berganti peran siswa yang tadi mengamati kemudian berganti menjadi pelaku

Tahap post impact:

- a) Guru memberikan evaluasi terhadap jalannya pembelajaran
- b) Guru menilai setiap siswa dalam melakukan tes ketrampilan passing bawah mulai dari aspek sikap awal, pelaksanaan dan lanjutan dalam aktivitas ini pengambilan nilai untuk melihat tingkat keberhasilan tindakan di siklus I
- c) Melakukan pendinginan

c. Tahap Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti bersama dengan kolaborator, pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran. Pada tahap ini yang diamati adalah aspek perilaku yang dimunculkan oleh siswa selama pelajaran berlangsung dan kemampuan siswa dalam mempelajari, memahami, dan menguasai materi yang diajarkan.

Dari pengamatan yang telah dilakukan ada beberapa hal yang dapat dikatakan sebagai kelebihan di dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan gaya mengajar resiprokal. Kelebihan-kelebihan tersebut antara lain:

- 1) Siswa merasa tertarik dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan karena tugas ajar yang diberikan dikemas membuat siswa aktif karena terlibat dalam pembelajaran yaitu mengamati rekannya dalam melakukan gerakan
- 2) Perhatian siswa terhadap penjelasan dari guru meningkat, hal ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan tugas ajar yang harus dipahamai dan dipelajari oleh siswa.

- 3) Siswa merasa bersemangat selama pembelajaran berlangsung, hal ini terlihat dari keaktifan dan respon siswa dalam melaksanakan tugas ajar.
- 4) Dilihat dari aspek psikomotor, siswa terlihat lebih luwes dalam mempraktikkan *Passing bawah* bola voli dibandingkan dengan saat kegiatan *survey* awal yang terlihat masih kaku.

Di samping kelebihan adapun hal-hal yang dianggap sebagai kekurangan di dalam pelaksanaan tindakan. Adapun kekurangan-kekurangan tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Masih terdapat siswa yang datang terlambat.
- 2) Pemanasan yang dilakukan kurang mengena dan variatif, dikarenakan guru meminta salah satu siswa agar memimpin pemanasan.
- 3) Sikap bersemangat siswa yang berlebihan kadang mengganggu siswa yang lain karena selalu ingin mencoba, sehingga guru harus sering mengatur keadaan kelas.
- 4) Kesulitan siswa dalam memahami kertas kerja yang diberikan guru karena tidak disertai gambar atau foto gerakan
- 5) Siswa terkadang lupa melaksanakan tugas ajar dengan baik dan benar dikarenakan terbawa situasi permainan, sehingga guru sering kali memberikan evaluasi pada sela-sela pelajaran.

Kelebihan dan kekurangan tersebut di atas dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan pada siklus I dan refleksi rencana tindakan pada siklus berikutnya. Di samping pengamatan terhadap proses pembelajaran, pengambilan data juga dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi tindakan. Hasil belajar siswa merupakan gabungan dari nilai 3 aspek yaitu psikomotor, afektif, dan kognitif, yang kriteria penilaiannya sudah disusun oleh peneliti bersama dengan kolaborator. Adapun data yang diambil terdiri dari: (1) kemampuan *Passing bawah* bola voli siswa baik yang ditunjukkan selama melakukan unjuk kerja maupun tes keterampilan (psikomotor), (2) aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung (afektif), dan (3) pemahaman siswa

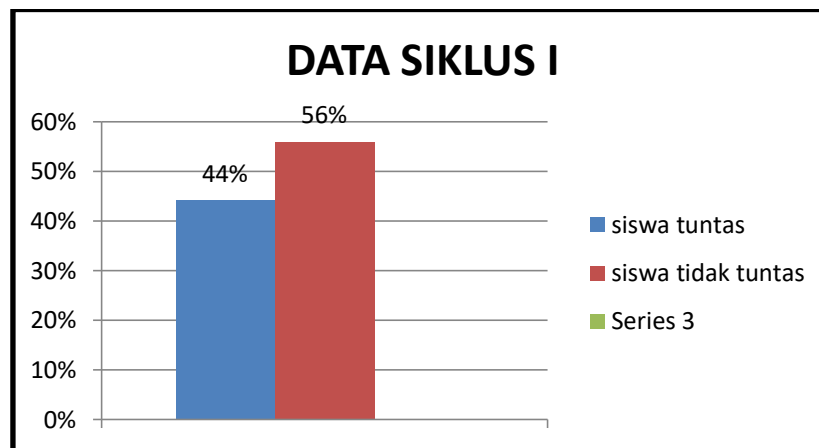
terhadap materi *Passing bawah* bola voli (kognitif). Pada dasarnya pembelajaran melalui gaya mengajar resiprokal cukup memberikan gairah dan semangat baru pada pembelajaran *passing bawah* bola voli, hal ini dapat diamati dari sikap siswa yang tak kenal menyerah pada saat melakukan tes dan selalu ingin mengulangi permainan ketika hasilnya belum memenuhi target yang diharapkan. Masih ada kesempatan pada siklus II dengan harapan hasilnya akan lebih baik.

Tabel 4.2
Diskripsi Data Akhir Siklus I Hasil Belajar *Passing bawah* bola voli Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau.

NO	Kategori	Rentang Nilai	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase $KB = \frac{F}{N} \times 100 \%$	T//TT
1	Baik Sekali	96 - 100	Tuntas	-	-	15 siswa tuntas
2	Baik	86 - 95	Tuntas	-	-	
3	Cukup	75 - 85	Tuntas	15	44,11	
4	Kurang	46 - 74	Tidak Tuntas	19	55,89	19 siswa tidak tuntas
5	Kurang Sekali	1 - 45	Tidak Tuntas	-	-	
Total				34	100	

Dari data penelitian Tindakan Kelas Siklus I, maka ketuntasan belajar siswa secara klasifikasi untuk materi teknik dasar *Passing bawah* dalam permainan bola voli adalah 44,11 % dengan perhitungan, yaitu :

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100 \% \\
 &= \frac{15}{34} \times 100 \% \\
 &= 44,11 \%
 \end{aligned}$$



Grafik 4.2
Rata-Rata Nilai Hasil Tes Siklus I

d. Refleksi

Dari tabel pencapaian hasil di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat sesuai target capaian yang dicantumkan pada desain penelitian namun peningkatan yang di dapat pada siklus pertama belum mencapai target ketuntasan k lassical yaitu 75%. Sehingga peneliti dan guru memutuskan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada pertemuan kali ini adalah sebagai berikut:

1) Keberhasilan guru/siswa:

Berdasarkan pada kondisi awal, siswa menunjukkan hasil belajar yang cukup bagus dengan prosentase siswa yang tuntas 44,11 % dan siswa yang belum tuntas 55,88 %.

2) Kendala yang dihadapi guru/siswa:

Kendala demi kendala bisa diatasi sedikit demi sedikit meskipun masih perlu peningkatan dan pengembangan. Kendala tersebut diantaranya adalah masih banyaknya siswa yang bermain sendiri dan tidak aktif dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar.

Demi tercapainya hasil yang maksimal pendekatan internal pada setiap individu siswa masih sangat berperan terhadap semangat

siswa. Observasi aktivitas guru dalam proses penelitian siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Dalam membuka pelajaran sudah baik .
- b) Keterampilan menjelaskan materi pada siswa baik.
- c) Pengelolaan kelas cukup baik walaupun masih ada sedikit kegaduhan .
- d) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP.
- e) Interaksi dengan siswa dan member motivasi terhadap siswa.
- f) Mengarahkan dan membimbing siswa agar lebih baik .
- g) Menutup Pelajaran

3) Rencana Perbaikan

Berdasarkan hasil analisis dalam pembelajaran siklus satu, maka perlu ada perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya, antara lain adalah:

- a) Mempersiapkan siswa secara fisik dengan membimbing siswa supaya tidak melakukan gerakan yang menguras tenaga sebelum latihan, misalnya bermain kejar-kejaran dengan temannya dan bercanda sendiri.
- b) Membuat kertas kerja atau lembar kerja lebih jelas lagi agar memudahkan siswa dalam mengamati temannya.
- c) Melakukan pendekatan internal lebih intensif pada siswa yang dirasa masih kurang berhasil.
- d) Memberikan motivasi lebih kepada siswa supaya menjadi tambah semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam pembelajaran teknik dasar *Passing bawah* bola voli.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) yang dilaksanakan setiap jam pelajaran Penjasorkes. Pertemuan pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 28 februari 2023 dan 7 maret 2023. Pelajaran penjasorkes diikuti

oleh siswa kelas X sebanyak 34 siswa. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam siklus II adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I, diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau tetapi belum maksimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih ada 19 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran *Passing bawah* bola voli. Masih terdapat kekurangan di dalam pelaksanaan siklus I tersebut. Dengan berpedoman pada hasil refleksi pada siklus I tersebut maka langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih dan menetapkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator dengan berpedoman pada Silabus SMA N 1 sekayam
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada tindakan yang akan diberikan dalam penelitian yaitu pembelajaran *Passing bawah* bola voli dengan menerapkan gaya mengajar resiprokal.
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran.
- 4) Menyusun lembar penilaian, observasi dan angket soal.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dan pertemuan kedua masing-masing dilaksanakan selama 2 x 40 menit sesuai jam pelajaran penjasorkes di SMA N 1 Sekayam.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 28 februari 2023 pada jam pelajaran pertama dan kedua yaitu pukul 07.00 – 08.20, dengan materi *Passing bawah* bola voli.

Tahap pre impact/sebelum pertemuan:

- a) Guru dan peneliti membuat lembar kerja untuk pembelajaran *passing bawah* dengan gaya mengajar resiprokal

b) Menyiapkan media/alat bantu yang diperlukan untuk proses pembelajaran

c) Menyusun alat evaluasi pembelajaran

Tahap impact/pertemuan:

a) Guru menjelaskan peranan-peranan baru dari pelaku (p) dan pengamat.

b) Guru menjelaskan bahwa peranan pengamat adalah untuk menyampaikan umpan balik berdasarkan kriteria yang terdapat dalam lembaran yang diberikan.

c) Guru memberikan pemanasan statis dan dinamis dengan permainan

d) Guru memberikan contoh dalam melakukan teknik passing bawah yang baik dan benar.

e) Siswa melakukan teknik dasar *passing bawah* bola voli baik dari sikap awal, pelaksanaan dan lanjutan

f) Siswa berganti peran siswa yang tadi mengamati kemudian berganti menjadi pelaku

Tahap post impact:

a) Guru memberikan evaluasi terhadap jalannya pembelajaran

b) Melakukan pendinginan

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 maret 2023 pada jam pelajaran ketiga dan keempat yaitu pada pukul 07.00 – 08.20 WIB. Adapun tahap-tahap pembelajarannya sebagai berikut

Tahap pre impact/sebelum pertemuan:

a) Guru dan peneliti membuat lembar kerja untuk pembelajaran passing bawah dengan gaya mengajar resiprokal dalam hal ini guru menambahkan foto-foto gerakan untuk mempermudah siswa dalam mengamati rekannya melakukan passing bawah

b) Menyiapkan media/alat bantu yang diperlukan untuk proses pembelajaran

c) Menyusun alat evaluasi pembelajaran

Tahap impact/pertemuan:

- a) Guru menjelaskan peranan-peranan baru dari pelaku (p) dan pengamat.
- b) Guru menjelaskan bahwa peranan pengamat adalah untuk menyampaikan umpan balik berdasarkan kriteria yang terdapat dalam lembaran yang diberikan.
- c) Guru memberikan pemanasan statis dan dinamis dalam bentuk permainan yang menarik
- d) Guru memberikan contoh dalam melakukan teknik passing bawah yang baik dan benar.
- e) Siswa melakukan teknik dasar *passing bawah* bola voli baik dari sikap awal, pelaksanaan dan lanjutan
- f) Siswa berganti peran, siswa yang tadi mengamati kemudian berganti menjadi pelaku

Tahap post impact:

- a) Guru memberikan evaluasi terhadap jalannya pembelajaran
- b) Guru menilai setiap siswa dalam melakukan tes ketrampilan passing bawah mulai dari aspek sikap awal, pelaksanaan dan lanjutan dalam hal ini penilaian untuk melihat keberhasilan tindakan di siklus II
- c) Melakukan pendinginan

c. Observasi dan Interpretasi

Pada langkah observasi dan interpretasi ini dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborasi saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi menyimpulkan bahwa:

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa siswa semakin antusias melakukan pembelajaran, tampak tidak ada kejenuhan dari siswa. Siswa tidak malas belajar dan selalu ingin menambah tempo belajar. Saat pemanasan siswa terlihat senang dan gembira dengan pemanasan yang dikemas dengan cara permainan. Siswa lebih banyak bergerak dan melakukan dengan rasa antusias. Pada saat pembelajaran siswa tampak

senang dengan penyajian materi. Melalui gaya mengajar resiprokal siswa sudah mulai bisa menikmati pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengoreksi atau memberi masukan kepada teman atau pasangannya. Siswa juga senang dengan gaya mengajar resiprokal yang diberikan. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang cenderung selalu ingin mencoba lagi. Pada pembelajaran *Passing bawah* bola voli, dilakukan secara keseluruhan. Dari belajar teknik dasar sampai bermain passing bawah bola voli siswa terlihat senang dengan gaya mengajar resiprokal yang diberikan dan cukup membuat siswa merasa tertantang untuk mempelajari materi *passing bawah* bola voli.

Pada pembelajaran dengan gaya mengajar resiprokal cukup memberikan gairah dan nuansa baru pada pembelajaran *passing bawah* bola voli, hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus II yang memuaskan.

Tabel 4.3

Diskripsi Data Akhir Siklus II Hasil Belajar *Passing bawah* Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau.

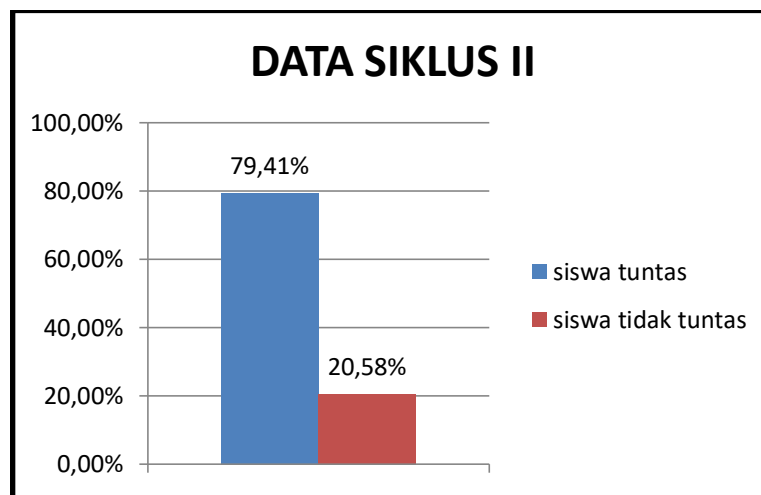
NO	Kategori	Rentang Nilai	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase $KB = \frac{F}{N} \times 100 \%$	T//TT
1	Baik Sekali	96 - 100	Tuntas	-	-	27 siswa tuntas
2	Baik	86 - 95	Tuntas		-	
3	Cukup	75 - 85	Tuntas	27	79,41	
4	Kurang	46 - 74	Tidak Tuntas	7	20,59	7 siswa tidak tuntas
5	Kurang Sekali	1 - 45	Tidak Tuntas	-	-	
Total				34	100	

Dari data penelitian Tindakan Kelas Siklus II, maka ketuntasan belajar siswa secara klasifikasi untuk materi Pembelajaran *Passing bawah* dalam permainan bola voli adalah 79,41 % dengan perhitungan, yaitu :

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{27}{34} \times 100 \%$$

$$= 79,41 \%$$



Grafik 4.3
Rata-Rata Nilai Siklus II

d. Analisis dan Refleksi

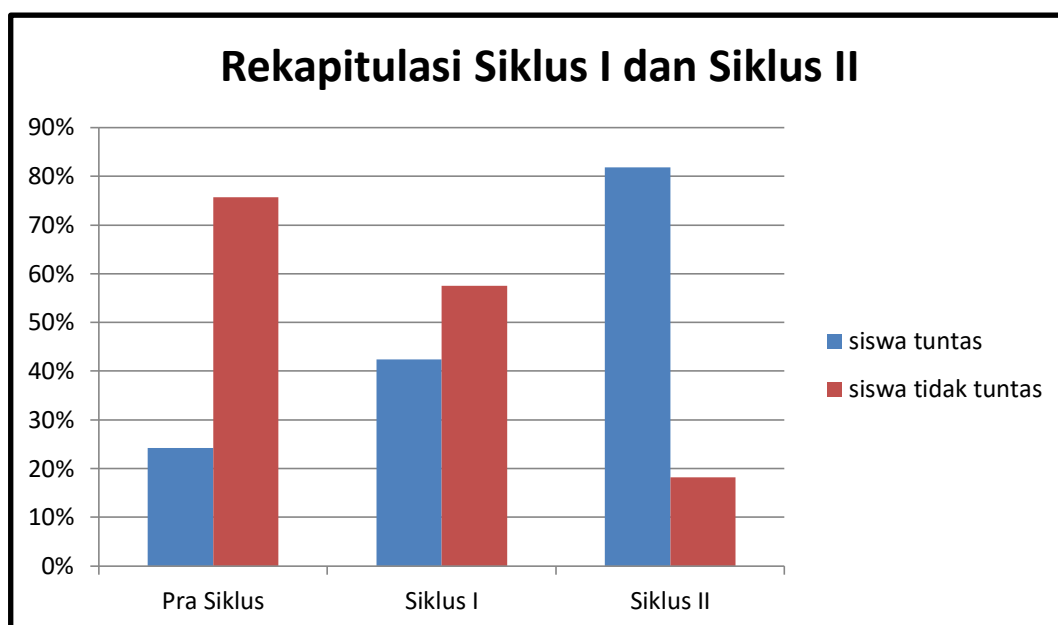
Adapun keberhasilan pada kegiatan pembelajaran yang diperoleh setelah melaksanakan siklus II adalah sebagai berikut seperti pada keterangan di bawah ini:

1) Keberhasilan siswa:

Dari hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar *passing bawah* dalam permainan bola voli yang dilakukan oleh siswa meningkat dari 26% pada kondisi awal menjadi 44,11% pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 79,41% pada akhir siklus II. Perbandingan hasil belajar pada akhir siklus I dan akhir siklus II disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perbandingan Data Akhir Siklus I dan Akhir Siklus II Hasil Belajar *Passing bawah* bola voli Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau.

NO	Kategori	Rentang Nilai	Prosentase (%)		
			Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Baik Sekali	96 - 100	0,0	0,0	0,0
2	Baik	86 - 95	0,0	0,0	0,0
3	Cukup	75 - 85	29,41%	44,11%	79,41
4	Kurang	46 - 74	70,58%	55,89%	20,58
5	Kurang Sekali	1 - 45	0,0	0,0	0,0



Grafik 4.4
Rekapitulasi Persentase Rata-Rata Nilai

Dengan hasil yang mengacu pada tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan gaya mengajar resiprokal untuk teknik dasar *Passing bawah* bola voli pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau sangat efektif diterapkan terbukti adanya peningkatan nilai ketuntasan klasikal siswa pada setiap siklusnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi awal atau pra siklus ketuntasan hasil belajar pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau yang memiliki ketuntasan 29,41 %. Sedangkan yang tidak tuntas adalah 70,58 %. Hasil belajar pra siklus materi *Passing bawah* bola voli yang menjadi rumusan masalah penelitian, melalui gaya mengajar resiprokal peneliti mengharapkan dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar *Passing bawah* bola voli pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau. Pada siklus I yang memiliki kategori tuntas 44,11% sebanyak 15 siswa, kategori tidak tuntas 55,88% sebanyak 19 siswa. Setelah adanya penerapan gaya mengajar resiprokal terlihat peningkatan yang cukup baik pada siswa. Dalam pelaksanaan siklus I tidak lepas dari ketidaktuntasan hasil belajar, yang mana ketidaktuntasan tersebut menjadi rencana perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

Rencana perbaikan yang didapat dari siklus I yang dijadikan persiapan tindakan dan menghasilkan ketuntasan yang memuaskan. Dari hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar *Passing bawah* bola voli yang dilakukan oleh siswa meningkat dari 29,41% pada kondisi awal menjadi 44,11% pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 79,41% pada akhir siklus II. Di awal siklus pertama penerapan pembelajaran dengan gaya mengajar resiprokal terlihat siswa masih belum familiar, sehingga banyak yang bingung dalam mengikuti pembelajaran tersebut, namun setelah diberi penjelasan oleh guru, siswa mulai sedikit paham dalam mengikuti pembelajaran tersebut, kemudian pada siklus kedua diterapkan kembali gaya mengajar resiprokal dengan menggunakan beberapa contoh-contoh yang lebih mudah sehingga terlihat motivasi dan antusias siswa semakin tinggi dalam mengikuti pembelajaran tersebut sehingga kemudian dilakukan tes ketrampilan pada siklus kedua dan ternyata sangat efektif dengan meningkatnya ketuntasan siswa. Berdasarkan beberapa penelitian mengatakan gaya mengajar resiprokal sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran bola voli. Dikarenakan gaya mengajar ini cukup unik dalam

pelaksanaannya. Dipilihnya gaya mengajar resiprokal dalam penelitian ini adalah sebagai inovasi agar adanya perubahan dalam aktivitas belajar mengajar, yang mana dalam gaya mengajar resiprokal ini siswa dituntut lebih aktif sehingga guru hanya sebagai fasilitator, siswa diberi kebebasan untuk memberikan masukan secara timbal balik, dalam gaya mengajar resiprokal siswa tidak ada yang pasif dikarenakan mereka harus memperhatikan kawanya dalam melakukan gerakan dan memberikan penilaian. Untuk itu gaya mengajar resiprokal ini sangat tepat digunakan untuk mengatasi kejenuhan siswa dan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran.

Gaya mengajar resiprokal merupakan cara mengajar yang menitikberatkan pada siswa, dimana siswa berperan sebagai pelaku dan pengamat dalam melaksanakan tugas dari guru dan serta dilakukan secara bergantian. Husdarta dan Yudha M. Saputra (2000: 29) menyatakan bahwa, “gaya resiprokal adalah gaya mengajar yang menuntut siswa bertanggung jawab untuk mengobservasi penampilan dari teman atau pasangannya dan memberikan umpan balik segera pada setiap gerakan”. Pendapat lain dikemukakan Srijono Brotosuroyo dkk (2004: 272) bahwa, “dalam gaya mengajar resiprokal, tanggung jawab memberikan umpan balik bergeser dari guru ke teman sebaya. Pergeseran peranan ini memungkinkan (1) peningkatan interaksi sosial antara teman dan (2) umpan balik langsung.

Dalam gaya mengajar resiprokal ini guru mempersiapkan lembar tugas yang menjelaskan tugas yang harus dilaksanakan, berikut kriteria evaluasi yang berfungsi untuk menentukan bahwa gerakan yang dilakukan pasangannya itu sudah sesuai dengan rujukan. Deskripsi semacam ini akan membantu siswa selaku pengamat dan analisis tugasnya.

Secara umum setiap guru akan memberikan pelajaran, guru harus memulainya dengan memberikan peragaan dan menguraikan cara melaksanakan skill atau gerakan yang dipelajari dan mengklarifikasi lembar tugasnya. Latihan selanjutnya, siswa melakukannya yang satu bertindak sebagai pengamat dan pasangannya melakukan aktivitas pengajaran. Setelah itu guru, menyuruh siswa untuk bergantian dalam melaksanakan tugasnya,

yang semula sebagai pengamat menjadi pelaku dan sebaliknya. Kegiatan ini dapat diulang beberapa kali tergantung gerakan mana yang masih dianggap perlu dilatih. Dalam gaya mengajar resiprokal, tanggung jawab memberikan umpan balik bergeser dari guru ke teman sebaya.